

## **BAR I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa globalisasi dan perdagangan bebas di mana antara negara yang satu dengan yang lain, sudah tidak ada embarsasi yang memisahkannya. Indonesia sebagai negara yang terlibat di dalamnya, harus mampu menyiapkan spektrum, baik sumber daya alam maupun sumber manusia, yang handal sehingga siap bersaing dengan Negara di Dunia.

Di sisi lain pemerintah juga harus mampu memperbaiki struktur ekonomi baik secara makro maupun secara mikro, sehingga dapat terlepas dari krisis ekonomi yang berkepanjangan. Perbaikan struktur ekonomi secara mikro dapat melakukan dengan cara meningkatkan peran, serta dan kemandirian rakyat dengan pola sistem ekonomi kerakyatan.

Sistem ekonomi Indonesia merasakan untuk dapat mewujudkan kemakmuran, kesejahteraan, yang adil dan merata di seluruh indonesia, melalui kerakyatan serta menjamin keseimbangan pembangunan nasional dan kelangsungan hidup bangsa dan Negara berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Indonesia ( GBHN, Tahun 1999 – 2004 : 124 ).

Pancasila sebagai landasan adalah Bangsa dan Negara Indonesia, undang – undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional Negara Republik Indonesia, kemudian lebih terinci lagi adalah Garis – Garis Besar Haluan Negara ( GBHN )

sebagai landasan oprasional , yang selanjutnya lebih di fokuskan lagi dalam peraturan pemerintah serta peraturan daerah.

Meningkatkan perekonomian rakyat, hampir di setiap desa atau masyarakat perkotaan terdapat koperasi yang sengaja oleh pemerintah dianjurkan untuk berdirinya. Salah satu program pemerintah yang termuat dalam Garis-garis Besar Galuan Negrara (GBHN) tahun 1993 maka diharapkan pengembangan koperasi di Indonesia akan makin mantap. (Sukanto Reksohadiprodio, 1993:38).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan azas kekeluargaan. Artinya hidup dan matinya koperasi tergantung dari kesolidan para pengurus, ketaatan anggota dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada seluruh pengguna dari koperasi tersebut, hanya koperasi yang diharapkan oleh pemerintah dalam ekonomi kerakyatan. Hal ini sesuai dengan batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : “ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan” (L.G.Rai Widjaya, 2000:15).

Koperasi diharapkan dapat berperan membangun dan mengembangkan potensi daerah masing-masing, dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar koperasi pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat sebagai dasar kekuatan dan keutuhan perekonomian Nasional.

Jika di daerah atau di lingkungan koperasi di mana saja masyarakat sebagai anggotanya sudah betul-betul solid dan mentaati segala kewajibannya, maka kehidupan berkoperasi akan terasa manfaatnya baik oleh para anggota koperasi ataupun masyarakat yang ada di sekitarnya.

Koperasi sebagai soko guru perkonomian masyarakat dalam kenyataanya masih banyak mengalami hambatan dalam kemajuannya atau dalam perkembangannya. Oleh karena itu, koperasi dapat dikatakan berkembang sangat lambat bila dibandingkan bentuk-bentuk badan usaha lainnya, baik CV, PT maupun usaha perorangan.

Di Weru Kidul Kabupaten Cirebon sudah sejak lama berdirinya Hari Jum'at, 17 Januari 1997 namun perkembangan dari hari-kehari, bulan ke bulan atau tahun ke tahun perkembangannya tidak begitu jelas, padahal masyarakat sangat membutuhkan adanya sistim simpan pinjam seperti koperasi tersebut. Dari alasan ini-lah penulis ingin mengungkapkan lebih jelas dan sepesifik tentang peranan koperasi yang kegiatan usahanya dalam bentuk simpan pinjam namun dalam penjajagan awal kehadiran koperasi di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon yang sudah begitu lama berdiri belum memenuhi kebutuhan anggotanya.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam penulisan Skripsi ini adalah peranan koperasi simpan pinjam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara empirik, di mana penulis melakukan terjun kelapangan secara langsung untuk melihat, mengamati serta mendata guna memperoleh informasi tentang perkembangan koperasi pengrajin kue di Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kidul Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penulisan Sekripsi ini, adalah mengenai fungsi dan perkembangan koperasi baik dalam melakukan simpan pinjam atau usaha-usaha lain yang sipatnya kerjasama.

2. Pembatasan Masalah

Koperasi sebagai soko guru perekonomian masvarakat sevog hanya mampu melayani segala kebutuhan dari para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, secara keseluruhan yang berada di sekitar koperasi yang ada di Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kidul Kabupaten Cirebon, sehingga dalam perkembangannya mempunyai peranan yang jelas dalam pertumbuhan ekonomi masvarakat.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimakah tanggapan anggota koperasi terhadap perkembangan koperasi pengrajin kue di Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kidul Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah pola pelayanan koperasi pengrajin kue dalam menumbuhkan perekonomian para anggotanya di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon ?
- c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam perkembangan perekonomian anggota koperasi pengrajin kue di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang tanggapan anggota koperasi terhadap perkembangan koperasi pengrajin kue di Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kidul Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang pola pelayanan yang dilakukan pengurus koperasi pengrajin kue dalam menumbuhkan perekonomian anggotanya di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam perkembangan perekonomian anggotanya di Desa Weru Kidul Kabupaten Cirebon.

#### D. Kerangka Pemikiran

Perekonomian dalam kehidupan manusia merupakan salah satu yang harus diutamakan dan berkembang secara dinamis. karena bagaimanapun manusia bisa hidup dengan baik, tentram, bahagia, sejahtera dan wajar senantiasa didukung oleh perekonomian yang cukup mapan atau memadai. Tanpa ada dukungan perekonomian yang mapan atau cukup dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya, tidak akan mendapat ketenangan dan kebahagiaan walaupun yang sifatnya sementara.

Salah satu program pengembangan keuangan di pedesaan atau diperkotaan di antaranya adalah koperasi, yang di Desa Weru Kidul adanya koperasi pengrajin kue, dalam hal ini para pengrajin kue bisa melakukan simpan pinjam. "Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan pasal 33 Undang-undang dasar (UUD) 1945" (Sukanto Reksohadiprojo, 1993:29).

Koperasi sebagai lembaga yang dibentuk oleh dan untuk masyarakat, bisa di bangun untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat dengan sistem simpan pinjam, untuk menggali potensi-potensi yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Mengembangkan hukum yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan koperasi pengrajin kueh sebagai badan usaha dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang tangguh, mandiri, berakar dalam masyarakat, serta mampu

berperan di semua bidang usaha terutama dalam kehidupan ekonomi rakyat. (Sukanto Reasohadiprodio. 1993 : 656).

Memajukan perekonomian tersebut baik di perkotaan atau pedesaan tidak ada jalan lain untuk para pengusaha kecil ke bawah adalah dengan cara terbentuknya koperasi, sehingga anggota bisa disimpan pinjam, atau berbelanja di koperasi tersebut, karena para anggota pada hakekatnya adalah sebagai pemilik. Baik dan buruknya perkembangan koperasi tergantung dari para anggotanya yang sekaligus pemiliknya. Artinya mereka (para anggota) merasa memiliki terhadap kemajuan koperasinya. "Ekonomi secara umum diartikan sebagai usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan koperasi adalah organisasi ekonomi di mana anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan". (Hendar dan Kusnadi, 1999 : 6).

Koperasi itu harus menghayati bagaimana sifat-sifat jenis produk, harga-harga, mudah atau tidaknya usaha "di masuki" badan usaha lain, serta usaha-usaha pemasaran. Adapun struktur pasar dapat dibagi dalam struktur persaingan sempurna, persaingan monopolitis, oligopoli dan monopoli ini terutama untuk koperasi-koperasi konsumsi, produksi dan kredit. Dari keterangan di atas dapatlah dihayati oleh pengurus koperasi sifat-sifat struktur pasar tersebut sehingga pengurus koperasi dapat merumuskan kebijaksanaan atau tindak lanjut yang harus dijalankannya, jadi koperasi yang penting ialah :

1. Mengenali struktur pasar
2. Menghayati tanggapan anggota koperasi terhadap struktur yang demikian itu.
3. Mengenali kebutuhan anggota koperasi
4. Menyediakan/memenuhi keinginan anggota masyarakat Weru Kidul.

Pengurus “kurang” mendapatkan pandangan terhadap anggota, sehingga sukar merumuskan kebijaksanaan, strategi dan taktik berusaha yang “baik”. (Hendar, 1999 : 26).

Segi harga sangat mempengaruhi tindakan-tindakan anggota koperasi mengadakan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Ini dipengaruhi oleh penghasilan dan selain itu oleh sikap yang pertama menentukan kemampuan untuk membeli, yang kedua menentukan kemauan (rasional) untuk membeli.

Mengingat kebanyakan masyarakat bangsa Indonesia pengetahuannya ketika baru merdeka masih sangat rendah, maka pembangunan koperasi pada saat ini dilakukan dengan dua pola, yaitu pola umum dan pola pemerintah ( di Indonesia disebut pola (KUD). Kedua pola tersebut mempunyai sasaran yang sama yaitu menciptakan koperasi sebagai organisasi yang otonom yang dilakukan dengan cara mendirikan dan mengelola koperasi.

Pola ini sesuai dengan Hakikat Koperasi, yakni koperasi harus dibangun oleh mereka yang mempunyai kebutuhan sama, mendirikan perusahaan bersama dan mengelola bersama-sama.



Sedangkan pola pemerintah dilakukan dengan cara pemerintah mensponsori berdirinya koperasi (KUD) dan mengawasi terus perkembangan koperasi tersebut hingga mampu mencapai mandiri. Pola pemerintah ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama pemerintah memegang peranan utama dan perintisan organisasi koperasi dan membantu organisasi tersebut, agar dapat tumbuh dengan kuat. Pada tahap kedua, pemerintah mencoba mengurangi bantuannya bila koperasi tersebut telah menunjukkan kemajuan dan mempunyai kemampuan untuk berkembang kearah kemandirian.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

##### **1. Sumber Data**

- a. Sumber data teoritik: ini diperoleh dari buku-buku kepustakaan, yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini.
- b. Sumber Data empirik, yakni diperoleh melalui penelitian langsung ke lapangan atau objek penelitian, yaitu peranan koperasi pengrajin kueh dalam meningkatkan perekonomian anggotanya di Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kidul Kabupaten Cirebon.

##### **2. Populasi dan Sampel**

###### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 108 orang anggota koperasi pengrajin kueh dan 5 orang pengurus harian koperasi

pengrajin kueh. Dengan demikian jumlah populasi pengrajin kueh seluruhnya mencapai 113 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini digunakan teknik random sampling (dari pihak anggota dan pengurus), artinya diambil secara acak dari masing-masing profesi dan proporsinya, sehingga diharapkan mendapatkan data yang betul-betul valid.

Adapun untuk menentukan sampel, penulis merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (1992 : 120) yaitu “sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil secara keseluruhan sehingga penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Dengan demikian sampel yang diambil penulis sebanyak 53 orang (50 % lebih) dari jumlah populasi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan Skripsi ini adalah melalui observasi lapangan secara langsung, wawancara dengan anggota dan pengurus koperasi pengrajin kueh atau kepada intansi terkait (pemerintah Desa), pembagian angket kepada responden dan studi dokumentasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah “kegiatan mempelajari sesuatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat, mencatat data, mengamati atau mencari informasi secara sistematis” (H. D. Sudjana, 1992:238). Artinya dalam hal ini penulis melihat secara langsung kepada lokasi penelitian, untuk memperoleh data yang akurat atau yang berkaitan dengan perana koperasi pengrajin kue yang ada di Desa Weru Kidul Kecamatan Weru Kidul Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data atau mencari data dengan menggunakan teknik tanya jawab secara langsung kepada responden atau kepada mereka yang bisa memberikan data secara akurat, untuk dikaji dan dipertimbangkan dalam melengkapi hasil teknik penelitian lainnya.

c. Pembagian Angket

Pembagian angket dilakukan penulis kepada mereka yang dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu sebanyak 53 orang (anggota koperasi 50 orang dan 3 orang pengurusnya), data yang diperoleh diolah dan ditafsirkan sebagaimana teknik analisis data yang dipakai standar oleh penulis.

d. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yang dilakukan penulis adalah melihat secara langsung mengenai pengelolaan koperasi pengrajin kueh, dilihat dari segi administrasi, komitmen para anggota dalam memenuhi hak dan kewajibannya serta hal-hal lain yang sifatnya pengarsipan yang ada di koperasi pengrajin kueh.

4. Teknik Analisis Data

- a. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menurut logika.
- b. Data yang diperoleh dari penyebaran angket dianalisis melalui tinjauan kuantitatif dan kualitatif dengan mempergunakan pendekatan teknik prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Hasil Prosentase

F = Frekuensi Alternatif Jawaban

N = Jumlah Responden

100 % = Bilangan Tetap

Dari hasil perhitungan seperti hasil prosentase tersebut di atas, dapat dibuat pedoman penafsiran analisis menurut Suharsimi Arikunto (1996 : 144) sebagai berikut:

- a. Kriterion baik 75 - 100 %
- b. Kriteria cukup 56 - 75 %
- c. Kriteria kurang baik 40 - 55 %
- d. Kriteria tidak baik 40 % ke bawah.